BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat berpikir siswa semakin maju dan berkembang. Guru ditugaskan untuk lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Guru diharapkan melibatkan sebagian siswa untuk aktif dan kritis baik fisik maupun mental. Peningkatan kualitas pembelajaran adalah salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Yunus (2018) kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih terbilang belum sesuai harapan jika dibandingkan dengan negara-negara maju hal tersebut dibuktikan dengan data di tahun 2016 bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 69 negara dan data dari *The United Nation Education, Scientific And Cultural Organization (UNESCO)* dalam *Global Education Monitoring (GEM)* 2016 di Jakarta, hal tersebut memperlihatkan pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang. Hal ini menjadi cermin bahwa kesenjangan mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi kendala. Kesenjangan mutu pendidikan ini dapat menyebabkan masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Maka dari itu untuk mengatasi ketidakseimbangan mutu pendidikan di Indonesia harus

melalui beberapa cara salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas kurikulum yang harus memperhatikan kebutuhan masyarakat bukan hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah saja.

Perangkat penting dalam suatu proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan suatu prangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam suatu periode jenjang pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan pendidikan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 agar mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan atau mempresentasikan, apa yang mereka peroleh dan ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Pembuatan hiasan busana merupakan salah satu kompetensi pada mata pelajaran produktif Tata Busana dan merupakan mata pelajaran dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI Tata Busana sebelum melanjutkan mata pelajaran dijenjang berikutnya. Kompetensi dasar pembuatan hiasan busana yang harus dikuasai dan tercantum dalam silabus kurikulum 2013 kelas XI Tata Busana untuk semester 1 dengan 7 kompetensi dasar, diantaranya: menerapkan tusuk dasar hiasan dalam suatu produk, menganalisis rancangan *(lab sheet)* sulaman bordir, menerapkan sulaman bordir dalam suatu produk, menganalisis rancangan *(lab sheet)* sulaman fantasi dalam suatu produk, menerapkan sulaman fantasi dalam suatu produk, menganalisis rancangan *(lab sheet)* sulaman aplikasi dalam suatu produk, dan menerapkan sulaman aplikasi dalam suatu produk. Dengan penguasaan

kompetensi dasar tersebut diharapkan siswa kelas XI Tata Busana mampu membuat hiasan busana dengan prosedur yang sudah ditentukan. Namun pada saat ini ketersediaan bahan ajar untuk mata pelajaran pembuatan hiasan busana dengan kurikulum 2013 dinilai masih kurang.

Menurut Mulyasa (2006:96) bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar sendiri, artinya pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 9 Desember 2020 yang dilakukan dengan salah satu guru yang memegang mata pelajaran pembuatan hiasan busana yaitu Ibu Nyoman Ayu Tri Sandyawati, S. Pd, beliau mengungkapkan bahwa, saat ini dalam proses pembelajaran masih menemukan kendala yaitu mengingat kondisi Indonesia saat ini yang menjadi salah satu negara yang terkena dampak dari penyebaran Covid-19 yang sedang melanda seluruh dunia, sehingga pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan pada aspek pendidikan yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang telah dijabarkan pada Surat Edaran No 4 Tahun 2020, bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online, guna mencegah dan menghindari virus. Hal tersebut menjadi suatu kendala bagi siswa karna mengalami kesulitan pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana

mengingat mata pelajaran ini menuntut siswa untuk menerapkan sulaman dalam suatu produk.

Selain itu, dalam pembelajaran kurikulum 2013 diharapkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, namun kenyataanya siswa sepenuhnya belum aktif seperti yang diharapkan sehingga pemahaman teoritis siswa rendah. Rendahnya pemahaman teoritis ini dikarenakan pada pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana terbilang sangat padat, yaitu dalam 1 kali pertemuan sebanyak 5 jam pelajaran, sehingga menyebabkan siswa terlihat jenuh, padahal mata pelajaran ini adalah mata pelajaran produktif yang berarti mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan, khususnya dalam pembuatan hiasan busana. Selain itu, kemampuan komunikasi siswa kurang. Siswa kurang bisa menjelaskan baik secara lisan maupun tulisan dari penyelesaian soal ataupun pertanyaan spontan yang diberikan oleh guru. Guru juga menyampaikan sudah berupaya untuk mengembangkan kemampuan ini, hanya saja mungkin belum menemukan metode yang tepat sehingga belum berkembang dengan baik.

Selain itu hasil observasi lainnya adalah dalam proses belajar mengajar, guru belum menggunakan modul ajar sebagai panduan mengajar. Sumber belajar yang digunakan selama ini merupakan kolaborasi materi yang diperoleh dari internet, pemahaman guru yang didapat melalui buku dan materi paket yang dikemas dalam bentuk PPT dan *jobdesc*. Materi tersebut tidak dikemas dan terorganisir dengan baik, inilah yang menyebabkan sulitnya penyampaian materi yang berujung pada rendahnya tingkat pemahaman teoritis dan praktik siswa. Hal tersebut dibuktikan pada data ulangan harian terdapat 4 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM (80) pada materi sulaman bordir.

Peneliti menganggap belum maksimalnya penggunaan bahan ajar saat menyampaikan materi pembelajaran hiasan busana secara daring, merupakan suatu permasalahan yang perlu diadakan sebuah perbaikan. Salah satu yang dapat membantu memaksimalkan kualitas pembelajaran adalah dengan memanfaatkan bahan ajar. Penggunaan bahan ajar bertujuan agar siswa dapat belajar dengan mudah, dapat memudahkan guru pada saat menyampaikan materi, dan dapat menarik perhatian siswa. Bentuk bahan ajar yang dapat digunakan pada proses pembelajaran pembuatan hiasan busana adalah modul, karna bahan ajar ini disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan mengingat bahwa mata pelajaran pembuatan hiasan busana berupa konsep, materi dan praktik, maka diperlukan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan minat membaca untuk memahami teori serta langkah/teknik dalam pembuatan hiasan produk. Maka pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan ilmiah/saintifik.

Salah satu refrensi yang dapat dipertahankan adalah hasil penelitian pengembangan oleh Yunieka Putri Sukiminiandari dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Saintifik. Dari hasil validasi oleh ahli materi sebesar 87, 33%. Hasil evaluasi ahli media pembelajaran sebesar 87, 71%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan yaitu modul dengan pendekatan saintifik dinilai “sangat baik dan layak digunakan sebagai bahan pembelajaran Fisika”.

Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti ingin mengembangkan modul berbasis pendekatan saintifik dengan tujuan meningkatkan kemapuan siswa dalam

menganalisis, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi serta mengkomunikasikan materi yang telah dipelajari guna meningkatkan kemampuan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) siswa serta mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memenuhi tuntunan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana. Dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Hiasan Busana Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh beberapa masalah yang terjadi, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Akibat pandemi Covid-19 siswa mengalami kesulitan pada saat praktik.
2. Siswa sepenuhnya belum aktif seperti yang diharapkan sehingga pemahaman teoritis siswa rendah.
3. Kemapuan komunikasi siswa kurang, baik secara lisan maupun tulisan.
4. Belum tersedianya bahan ajar berbasis pendekatan saintifik yang diperlukan pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana di SMK Negeri 2 Singaraja.
5. Belum maksimalnya penggunaan bahan ajar yang dikemas dan terorganisir dengan baik sebagai acuan mengajar pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka cakupan masalah dari penelitian ini harus dibatasi, yaitu:

1. Belum tersedianya bahan ajar berupa modul dalam menunjang proses belajar mengajar pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana berbasis pendekatan saintifik yang sesuai dengan silabus kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Singaraja.
2. Modul yang dirancang dikhususkan untuk siswa kelas XI Tata Busana semester 1.
3. Materi pembelajaran yaitu pembuatan hiasan busana.
4. Kelayakan modul dilihat dari uji ahli materi dan media.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dihasilkan rumusan masalah sebagai realisasi penelitian, yang meliputi:

1. Bagaimana hasil pengembangkan modul pembuatan hiasan busana berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja?
2. Bagaimana tingkat kelayakan isi modul pembuatan hiasan busana berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja dilihat dari kelayakan materi dan kelayakan media?

1.5 Tujuan Pengembangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan pengembangan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil Pengembangkan modul pembuatan hiasan busana berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja.
2. Mengetahui tingkat kelayakan isi modul pembuatan hiasan busana berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja dilihat dari kelayakan materi dan kelayakan media.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul cetak yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul disusun sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI Tata Busana SMK.
2. Modul disusun berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, yang telah disesuaikan dengan silabus pembuatan hiasan busana yang telah digunakan oleh SMK Negeri 2 Singaraja.
3. Dalam penyampaiannya guru dan siswa dapat menggunakan modul secara bersama-sama pada saat proses belajar-mengajar berlangsung baik secara *online* maupun *offline*.
4. Susunan modul terdiri dari, pendahuluan, pembelajaran, evaluasi dan penutup, serta pendukung yang melengkapi modul seprti halaman

sampul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium dan daftar pustaka.

Penelitian ini menghasilkan sebuah modul pembejaran pembuatan hiasan busana berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja. Modul ini menggunakan jenis pengembangan modifikasi modul kompilasi buku/sumber belajar yang dikompilasi tidak difotokopi langsung, tetapi semua sumber materi ditulis ulang dan atau diterjemahkan (untuk sumber asing) kemudian disusun menjadi satu kesatuan modul, selain itu modul dibuat semenarik mungkin agar dapat mendorong minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran pembuatan hiasan busana. Agar lebih menarik serta menambah minat belajar siswa, maka sampul dan gambar diberi ilustrasi yang menarik, isi modul disusun secara sistematis (disusun secara urut), menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul yang sudah melewati uji kelayakan dan revisi serta diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar jam pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing siswa.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi Pengembangan Modul ini antara lain:
   a. Modul ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan refrensi bagi siswa.

b. Ahli isi materi pembelajaran adalah dosen dan guru mata pelajaran yang memahami konsep materi tentang pembuatan hiasan busana.
c. Ahli media pembelajaran adalah dosen yang memahami karakteristik modul yang baik dilihat dari media pembelajaran.

2. Keterbatasan dalam pengembangan modul
   a. Modul pembuatan hiasan busana digunakan untuk kelas XI semester ganjil program keahlian Tata Busana.
   b. Modul pembuatan hiasan busana dibuat dalam bentuk cetak dan disusun berdasarkan silabus kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.
   c. Pokok bahasan yang diambil dalam penelitian ini adalah tusuk dasar hiasan, sulaman bordir, sulaman fantasi dan sulaman aplikasi.
   d. Penilaian terhadap kelayakan modul dilakukan oleh dua orang ahli isi materi pembelajaran, dan dua orang ahli media.

1.9 Definisi Istilah

Beberapa istilah penting yang digunakan dalam pengembangan modul ini:

1. Bahan ajar merupakan seperangkat materi baik tertulis ataupun tidak tertulis yang telah disusun secara sistematis dengan menampilkan kumpulan kompetensi yang utuh untuk dikuasai oleh guru dan membantu siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Modul merupakan bahan ajar mandiri yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi dan mencapai tujuan belajar sesuai dengan kecepatan pemahaman masing-masing siswa.

3. Pembuatan hiasan busana merupakan suatu rancangan hiasan yang nantinya akan diwujudkan dengan tujuan untuk menghias/ memperindah segala sesuatu yang dipakai oleh manusia baik untuk dirinya sendiri atau keperluan rumah tangga.
4. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang diimplementasikan kepada siswa agar lebih aktif dalam mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan.

1.10 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan agar mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana dan dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar serta dapat dijadikan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah serta menciptakan siswa yang berkualitas.

   b. Bagi Guru dan Calon Guru

      1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013.

2) Dijadikan refrensi dan tambahan pengetahuan tentang media pembelajaran.

c. Bagi Siswa

1) Membantu memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan dalam mata pelajaran pembuatan hiasan busana.

2) Membantu siswa dalam belajar mandiri sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Memberikan informasi kepada mahasiswa sebagai calon pendidik mengenai bahan ajar yang efektif dan efisien yang digunakan dalam pembuatan bahan ajar berupa modul.

e. Bagi Peneliti

1) Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian;

2) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pembelajaran;

3) Mengetahui cara penyusunan modul yang baik dan benar.